

Bareskrim Turun Tangan Usut Kasus Pembunuhan Ibu dan Anaknya di Subang

SUBANG (IM) - Sareskrim Polres Subang kembali memanggil Yosef Hidayah, suami dan juga ayah dari korban pembunuhan sadis ibu dan anak. Pemanggilan Yosef ini merupakan yang kesembilan kalinya. Bahkan kali ini Bareskrim Polri ikut turun dalam memeriksa Yosef.

Seperti diketahui bahwa kasus pembunuhan Tuti, dan putrinya Amelia, sudah memasuki pekan keempat. Namun pihak kepolisian belum juga dapat mengungkap siapa pelakunya. Padahal polisi sudah memeriksa puluhan saksi sebelumnya.

Rohman Hidayat, kuasa hukum Yosef mengatakan, kliennya tersebut diperiksa selama kurang lebih tujuh jam dengan enam belas pertanyaan.

"Pertanyaan yang diberikan penyidik yaitu seputar pendirian yayasan, keberadaan Yosef saat sehari kejadian dan saat kejadian, kepemilikan rumah dan jadwal golf yang biasa Yosef lakukan," ujarnya.

Yosef merupakan saksi yang paling sering diperiksa oleh pihak kepolisian selain Mimin istri mudanya dan Yoris anak pertama korban. Seharusnya, pemeriksaan bersamaan dengan Mimin dan Yoris. Namun dia kembali pulang karena sakit sementara Mimin tidak hadir dan baru dapat hadir besok.

Sementara itu, ratusan warga Jalandagak, Subang, Jawa Barat, menggelar istigosa dan doa bersama agar Polisi segera menangkap Pembunuh Tuti dan Amelia.

Sementara itu, Yoris, anak pertama Tuti dan kakak Amelia yang merupakan korban pembunuhan, ikut dalam doa bersama tersebut. Yoris terlihat tak kuasa menahan tangis dan menjerit histeris. Lantas dia ditenangkan oleh istrinya yang berada disamping.

Namun tangisan Yoris berubah menjadi jeritan saat imam membacakan beberapa doa. Banyak jamaah yang merupakan warga Subang ini menangis histeris saat ikut melantunkan doa tersebut.

Sang imam mendoakan agar pelaku pembunuhan Tuti dan Amelia hidupnya sengsara dan tidak tenang jika masih belum tertangkap. Oleh karena itu, dia meminta polisi segera menangkap pelaku pembunuhan sadis tersebut.

"Ya Allah ya Tuhan Kami, berilah keresahan pada para pelaku pembunuhan. Yang menjadikan mereka tidak peroleh ketenangan. Jadikan mereka tidak bisa menghirup udara siang dan malam, Ya Allah," ujar sang imam.

"Aamiin," jawab jamaah serentak.

Kades Jalandagak, Indra Zainal Alim mengatakan, selain mendoakan kedua almarhumah, diharapkan doa bersama ini dapat membantu pihak kepolisian untuk segera mengungkap kasus pembunuhan ini. Setelah menggelar doa bersama, ratusan warga langsung membubarkan diri. Sementara tempat kejadian perkara dijaga ketat oleh pihak kepolisian untuk mencegah hal yang tidak diinginkan. ● Lus



WAKSINASI COVID-19 SECARA DOOR TO DOOR Petugas Satgas COVID-19 berbincang dengan penghuni kos saat "door to door" vaksinasi COVID-19 di Kelurahan Bandung, Tegal, Jawa Tengah, Selasa (14/9). Kegiatan tersebut guna mempercepat capaian target vaksinasi COVID-19.

8 Pelajar SMK Hendak Tawuran Ditangkap di Bogor, Bawa Sajam

BOGOR (IM) - Sejumlah pelajar SMK diamankan polisi saat akan tawuran di Jalan Raya Cileungsi-Jonggol, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor. Polisi juga menyita berbagai jenis senjata tajam seperti celurit, parang dan stik golf dari mereka.

"Total delapan pelajar yang diamankan," ucap Andri. Saat ini, para pelajar sudah dibawa ke Mapolsek Ciawi untuk pemeriksaan lebih lanjut. Bagi yang didapatkan membawa senjata tajam terancam dengan Pasal 2 Ayat 1 UU Darurat Nomor 12 Tahun 1951.

"Dengan kejadian ini tawuran antar pelajar berhasil dicegah. Selanjutnya para pelaku dan barang bukti diamankan untuk pengusutan lebih lanjut," katanya. ● Lus

Dua Bulan Menculik Anak, Pasutri Ini Ditangkap di Aceh

ACEH TENGAH (IM) - Polisi resmi menetapkan pasangan suami istri yang menculik anak di Aceh Tengah sebagai tersangka. Bocah yang menjadi korban penculik sudah berada dalam genggaman pasutri tersebut selama 2 bulan.

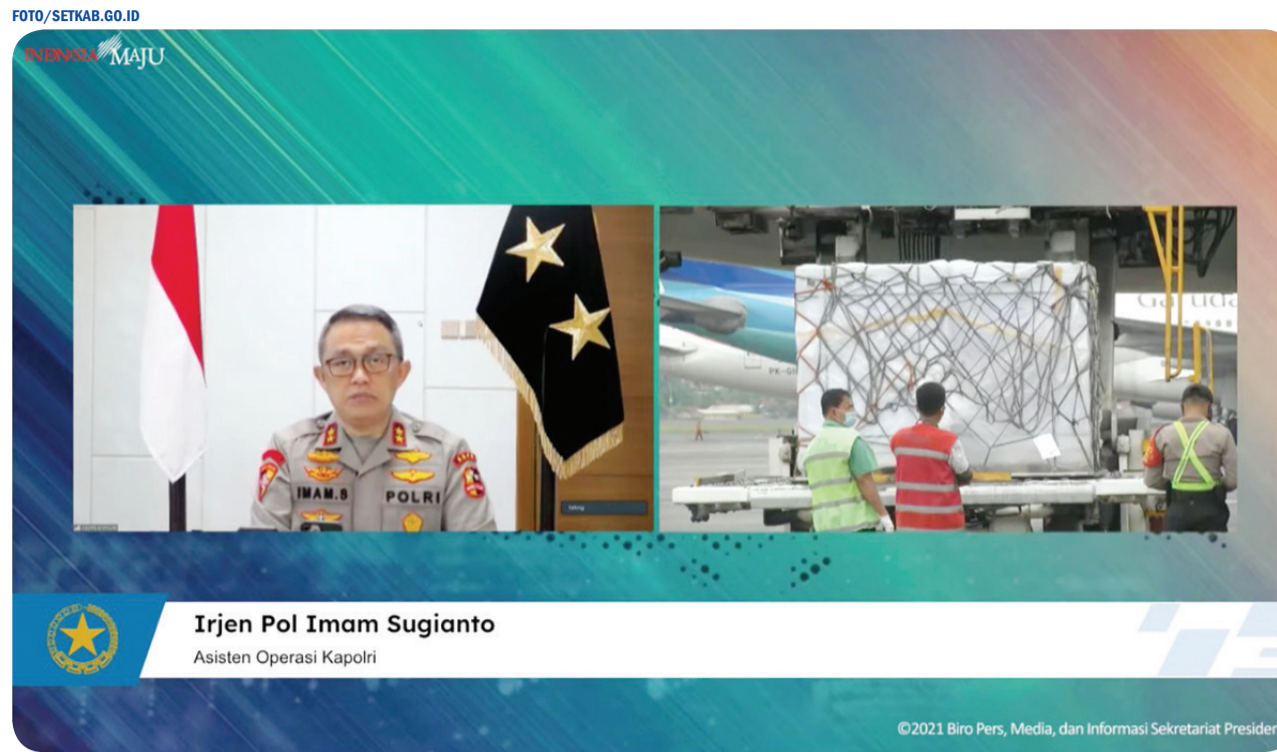
Kedua tersangka ditangkap di kawasan Wih Lah, Kecamatan Pegasing, Aceh Tengah. Sang suami berinisial K (24) dan istrinya W (18), mereka menculik siswi kelas 6 Madrasah Ibtidayah (MI) Negeri 1 Takengon, Aceh Tengah.

Berdasarkan hasil penyelidikan polisi, tersangka sudah merencanakan aksi penculikan tersebut jauh jauh hari. Untuk memudahkan aksi jahatnya, tersangka berpura-pura sebagai pengemudi be-

cak motor dan mangkal di depan sekolah korban. Kepala Satuan Reskrim Polres Aceh Tengah, AKP Ahmad Arief Sanjaya mengatakan, dalam melakukan aksinya tersangka juga melakukan penganiayaan dan pelecchan seksual yang dibantu oleh istrinya.

"Tersangka juga melakukan pelecchan seksual pada korban," ujar AKP Ahmad Arief Sanjaya, Selasa (14/9/2021).

Dari catatan kepolisian, tersangka K merupakan residivis yang pernah tersangkut dengan kasus penculikan dan pencabulan terhadap anak di bawah umur pada 2015. Selain itu, tersangka juga pernah dijerat dalam kasus pencurian dengan kekerasan. ● Lus



KEDATANGAN VAKSIN 1,8 JUTA DOSIS VAKSIN SINOVAC

Asops Kapolri Irjen Pol Imam Sugianto memberikan keterangan pers menyambut kedatangan vaksin Sinovac, Selasa (14/9) secara daring. Irjen Pol Imam Sugianto mengatakan kedatangan 1,8 juta dosis vaksin produksi Sinovac ini memastikan bahwa stok vaksin sudah aman.

Kapolda DIY Ingatkan Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0

Irjen Asep Suhendar meminta agar penegakan hukum yang tidak mencederai masyarakat dengan mengedepankan perilaku responsif dan transparansi berkeadilan.

JAKARTA (IM) - Kapolda Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Irjen Asep Suhendar, saat membuka Rapat Kerja Teknis (Rakernis) dan Pelatihan Peningkatan Kemampuan (Latkatpuan) fungsi Reskrimsus tahun 2021, mengingatkan sejumlah tantangan yang dihadapi kepolisian dalam era Revolusi Industri 4.0. "Di era revolusi industri 4.0 terdapat banyak inovasi

industri 4.0 ini juga bukan sekadar jargon yang terus-menerus diulang. Seluruh negara di dunia sepakat membangun generasi ini dengan 6 pilar utama yaitu masyarakat digital, energi berkelanjutan, mobilitas cerdas, hidup sehat, keamanan sipil, dan teknologi di tempat kerja.

"Polri sebagai alat negara yang bertugas menyelenggarakan keamanan dalam negeri senantiasa mencermati dan mengantisipasi perkembangan lingkungan strategis dan ruang siber karena sering kali wilayah ini berkembang penuh dengan gejala, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas," ujar Asep.

Karena itu, pada implementasinya, hal ini menjadi

tantangan bagi kehadiran Polri dalam memberikan pelayanan dan jaminan rasa aman kepada masyarakat.

Situasi kondisi pandemi Covid-19 yang merata terjadi di seluruh belahan dunia termasuk wilayah DI Yogyakarta, menurut Asep, memberikan dampak terhadap situasi ekonomi masyarakat yang berimplikasi terhadap situasi keamanan dan ketertiban masyarakat.

Sebagai insan Penyidik Polri, ia meminta agar mengedepankan perilaku responsif dan transparansi berkeadilan dalam penanganan hukum yang tidak mencederai masyarakat khususnya wilayah hukum Polda DIY, sebagaimana Program Presisi yang dicanangkan Bapak Kapolri.

Sementara itu, Direktur Reserse Kriminal Khusus (Dirreskrimsus) Polda DIY AKBP Roberto Pasaribu menambahkan, kegiatan Rakernis dan Latkatpuan fungsi Reskrimsus tahun 2021 ini berlangsung pada 13-17 September 2021. Adapun jumlah peserta 178 orang yang terdiri dari seluruh personel Ditreskrimsus Polda DIY dan seluruh penyidik

di jajaran Reskrim Polres/Polresta.

Roberto menuturkan, latihan dan kemampuan didukung oleh Pemberi Materi yang telah memiliki keahlian dibidangnya, hal ini diharapkan Penyidik di jajaran Ditreskrimsus Polda DIY mendapatkan ilmu pengetahuan yang terbaru serta dapat meningkatkan kemampuan guna penegakan hukum.

Selain itu, pelatihan sampai tanggal 17 September 2021 mendatang akan diisi materi penanganan kejahatan siber yang berimplikasi regional dan internasional, penanganan tindak pidana di bidang pertambangan, penanganan tindak pidana dibidang tipikor serta sistem audit pengadaan barang dan jasa.

"Penanganan kejahatan dibidang transaksi keuangan dan Pelaksanaan pengawasan penyidikan dan penanganan dumas dengan membawa materi baik dari internal Polri maupun eksternal seperti Kejaksaan Tinggi DIY, BPK-RI, Kemenkominfo RI, Lembaga Keuangan Perbankan, FBI, serta Facebook," tutur Roberto. ● Lus

Polda Jabar Bongkar Sindikat Sertifikat Vaksin Covid-19 Palsu, 4 Orang Ditangkap

BANDUNG (IM) - Polda Jawa Barat (Jabar) membongkar sindikat pembuat sertifikat vaksin Covid-19 palsu dan menangkap empat orang pelakunya, yakni JR, IF, MY, dan HH.

Aksi sindikat pembuat Sertifikat vaksin Covid-19 palu terbongkar saat jajaran Ditreskrimsus Polda Jabar mengetahui akun Facebook bernama Jojo yang menawarkan sertifikat vaksinasi tanpa harus melakukan penyuntikan.

"Sindikasi pertama adalah mulai bulan Agustus kita lakukan profiling (JR) yang diduga melakukan pemalsuan," ungkap Dirreskrimsus Polda Jabar Kombes Arif Rachman di Mapolda Jabar, Selasa (14/9). Sertifikat vaksinasi Covid-19 yang ditawarkan JR, salah seorang pelaku, melalui media sosial tersebut dibanderol antara Rp100-200.000.

Syaratnya pun mudah, yakni pemesan hanya cukup menyerahkan Nomor Induk Kependudukan (NIK). "Pelaku JR lalu mengakses website Primarycare dan memasukkan data NIK pemesanan dan pemesan akan mendapatkan sertifikat

kat vaksinasi tanpa harus melakukan penyuntikan vaksin terlebih dahulu," terang Arif.

Berdasarkan pengakuan pelaku JR ke polisi, setidaknya mereka telah menerbitkan sebanyak 9 sertifikat vaksinasi Covid-19 palsu. Dari situ mereka mendapatkan keuntungan sebesar Rp1,8 juta. Jajaran Polda Jabar kemudian melakukan pengembangan dan berhasil mengungkap praktik serupa yang dilakukan oleh IF, MY, dan HH. Salah satu pelaku, yakni IF ternyata diketahui sebagai mantan relawan vaksinasi yang memiliki akses terhadap situs Pearce.

"Dengan pengalaman menjadi sukarelawan, bagaimana penerbitan surat vaksin dan sebagainya, maka yang bersangkutan menyalahgunakan. Mereka telah menerbitkan 26 sertifikat vaksinasi palsu," ungkap Arif seraya mengatakan bahwa setiap sertifikat vaksinasi palsu dibanderol Rp300.000.

Berdasarkan hasil penyelidikan, HH dan MY berperan sebagai agen pemasaran. Adapun IF, dengan keahliannya saat bertugas sebagai

relawan vaksinasi, berperan mengakses situs Pearce.

"Ini sindikasi karena yang pertama ada yang masuk secara ilegal yang masuk ke aplikasi. Kedua, ada yang memasarkan, maka ini sindikasi. Ketiga, ada pengguna atau user, sehingga lengkaplah term-nya adalah sindikasi," kata Arif.

Akibat perbuatannya, JR disangkakan Pasal 62 Ayat (1) Jo Pasal 9 Ayat (1) huruf c UURI Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, Pasal 115 Jo Pasal 65 Ayat (2) UU RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, Pasal 48 Ayat (1) Jo Pasal 32 Ayat (1) dan atau Pasal 51 Ayat (1) Jo Pasal 36 UU RI Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan diancam pidana 5 hingga 12 tahun penjara.

Adapun IF, MY, dan HH disangkakan Pasal 46 Jo Pasal 30 Ayat (1) dan Pasal 51 Jo Pasal 35 UU RI Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UU RI Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE dan Pasal 55 Ayat (1) ke-156 KUHPidana dengan ancaman penjara di atas 12 tahun. ● Lus



PENGUNGKAPAN KASUS SERTIFIKAT VAKSIN PALSU Petugas Kepolisian menggiring tersangka untuk dihadirkan pada pengungkapan tindak pidana jasa pembuatan sertifikat vaksin Covid-19 palsu di Aula Ditlantas Polda Jabar, Bandung, Jawa Barat, Selasa (14/9). Ditreskrimsus Polda Jabar berhasil mengungkap jasa pembuatan vaksin Covid-19 palsu dari empat tersangka yang menjual sertifikat tersebut dengan harga Rp100.000 hingga Rp300.000 dan tersangka diancam dengan hukuman 12 tahun penjara.

Kalapas Tangerang Bersama 6 Pejabat Lapas Tangerang Diperiksa Polda Metro

JAKARTA (IM) - Ditkrimsus Polda Metro Jaya memeriksa Kepala Lapas (Kalapas) Kelas I Tangerang, Victor Teguh Prihartono dan Kepala Tata Usaha (TU) Lapas Kelas I Tangerang terkait peristiwa kebakaran yang menewaskan 48 orang narapidana.

"Hari ini kami daftarkan Kalapas Kelas I Tangerang untuk kami lakukan pemeriksaan Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan (KPLP), Kepala Bagian Umum (Kasubag Um), Kepala Seksi (Kasie) Keamanan, dan Kasie Perawatan.

"Ini lima yang masih kami tunggu masih ada waktu kami harapkan kehadiran kelima lagi karena jadwal 7 orang," tuturnya. ● Lus

Polri: 73 Juta Orang Telah Divaksin Covid-19

JAKARTA (IM) - Asisten Kapolri bidang Operasi (Asops) Irjen Imam Sugianto mengungkapkan bahwa sampai dengan saat ini sudah 73 juta orang telah disuntik vaksin Covid-19.

Setidaknya, kata Imam, sudah ada 35 persen dari jumlah penduduk Indonesia yang mendapatkan suntikan vaksin terkait dengan percepatan pembentukan Herd Immunity atau kekebalan komunal.

Imam dalam siaran virtual di akun YouTube Sekretariat Presiden, Selasa (14/9) menjelaskan, hingga Selasa (14/9) sekitar 73 juta orang telah mendapatkan vaksinasi. Itu artinya sekitar 35% dari target atau sasaran vaksinasi yang berjumlah 208 juta penduduk Indonesia untuk bisa membangun Herd Immunity.

Pemerintah Indonesia kembali kedatangan vaksin Covid-19 jenis Sinovac sebanyak 1.808.040. Pengadaan vaksin yang melalui bandara Soekarno Hatta (Soetta), Tangerang, itu merupakan tahap ke-61. Meski begitu, Imam men-

gaku, masih diperlukan upaya dan kerja keras lagi untuk bisa lebih meningkatkan percepatan dan perluasan vaksinasi, khususnya untuk kelompok umur lanjut usia (lansia) dan remaja.

Di sisi lain, dalam mendukung upaya tersebut TNI bersama Polri melakukan sejumlah program diantaranya, vaksin Merdeka, vaksinasi mobile dan berbagai kegiatan yang bekerjasama dengan stakeholder terkait. "Seperti Pondok Pesantren, tempat ibadah, Universitas komunikasi dan lain sebagainya," ujar Imam.

Meski vaksinasi digalakan, Imam mengimbau, masyarakat untuk tidak mengendorkan protokol kesehatan. Terutama memakai masker, dan mematuhi aturan pembatasan mobilitas yang ditetapkan oleh Pemerintah.

"Semua bisa dilakukan jika kita segenap bangsa Indonesia bersatu berusaha dan berjuang bersama-sama bergotongroyong menangani pandemi Covid 19 ini," tutup Imam. ● Lus